

Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Script untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Pradita Dinda

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

ditadhy10@unma.ac.id

ABSTRACT

Cooperative learning is the teacher's action to assemble learning strategies that aim to enable students to work together during the learning process. Cooperative learning aims to make students interactive in the learning process. Through cooperative learning with small groups students can work together and help each other in dealing with problems in the material. Cooperative learning is a learning model in which students are organized to work and study in groups that have certain rules. Such dependence will then lead to individual responsibility for the group and interpersonal skills of each group member. Each individual will help each other, they will have the motivation for the success of the group so that each individual will have the same opportunity to contribute to the success of the group. The purpose of this class action research is to increase student activity in the teaching and learning process so as to create achieved learning goals. The steps taken by the researcher to conduct this research is to make observations in the class that will be studied during the learning process. The instrument is carried out by looking at the data that has been equipped with data that is in accordance with the learning process during the learning process and is recorded on the observation sheet. The focus of this research is on script-based cooperative learning model to increase student activity in learning. To determine the researcher's questions, therefore, to assess the quality of the literature to be studied, by analyzing Classroom Action Research (CAR), and to dimension the findings. Table 1. shows the steps that the researchers took to conduct a systematic literature study. The importance of classroom management as an effort to overcome student problems and solve all problems that make obstacles in learning while building a conducive classroom situation continuously, with the aim of creating and maintaining a classroom atmosphere that supports the learning process runs effectively. Cooperative script learning will make it easier for teachers to see active students through small groups in learning, not only that the teacher can also monitor each student's work through the group.

Keywords: cooperative learning, script

Article History:

Received 2023-08-10

Accepted 2023-09-18

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif merupakan tindakan guru untuk merangkai strategi pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat bekerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menjadikan siswa interaktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil siswa dapat saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi permasalahan dalam materi. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik diorganisasikan untuk bekerja dan belajar dalam kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Ketergantungan seperti itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Tujuan penelitian tindakan kelas kali ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan tujuan belajar yang tercapai. Tahapan yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dengan melakukan observasi pada kelas yang akan diteliti selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang dilakukan dengan melihat

data yang sudah dilengkapi dengan data yang sesuai dengan proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung dan dicatat pada lembar observasi. Adapun fokus penelitian kali ini adalah mengenai pembelajaran model kooperatif berbasis script untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk menetapkan pertanyaan peneliti maka dari itu untuk menilai kualitas literatur yang akan dikaji, melalui menganalisa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta mendimensasi temuan. Tabel 1. menunjukkan langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan studi pustaka sistematis. Pentingnya pengelolaan kelas sebagai upaya mengatasi permasalahan siswa dan memecahkan segala permasalahannya yang menjadikan kendala dalam pembelajaran sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara terus menerus, dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang proses pembelajaran berjalan dengan efektif Pembelajaran kooperatif script ini akan memudahkan guru dalam melihat keaktifan siswa melalui kelompok kecil dalam pembelajaran, tidak hanya itu guru juga dapat memonitoring setiap kerja siswa melalui kelompoknya. Siswa yang ikut aktif membantu pekerjaan kelompoknya akan terlihat dengan sangat jelas bagaimana ia berkontribusi dalam kelompoknya juga dapat saling bertukar pengetahuan yang didapatnya.

Kata Kunci : pembelajaran kooperatif, script

PENDAHULUAN

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan membuat kelompok kecil yang terdiri maksimal 5 orang dalam satu kelompok kecil dengan struktur anggota heterogen, sehingga menciptakan saling ketergantungan yang positif, terciptanya tanggung jawab dari setiap individu dan menciptakan komunikasi yang intensif antara anggota kelompok dengan tujuan memaksimalkan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu bentuk kreasi yang sudah di rencanakan seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran, dimana model pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang bersifat monoton yang artinya siswa aktif atau pasif sedangkan guru lebih aktif (Harefa et al., 2020)

Pembelajaran kooperatif merupakan tindakan guru untuk merangkai strategi pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat bekerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menjadikan siswa interaktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil siswa dapat saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi permasalahan dalam materi. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik diorganisasikan untuk bekerja dan belajar dalam kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Ketergantungan seperti itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. (Nurfitriyanti, 2017).

Sistem lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran (Hinestroza, 2018). Dilihat dari pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membangun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar, menurut pendapat (Wibowo, 2016) Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui

berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya, menjadikan keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran harus diperhatikan guru sebelum memulai pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif scrip dapat membantu guru dalam menggunakan model pembelajaran di kelas. Model kooperatif scrip adalah model yang dimana siswa diminta membuat kelompok kecil untuk melakukan pembelajaran sedangkan berbasis scrip adalah siswa diminta mencari berbagai macam bahasan pembelajaran yang tersedia di buku dan internet seperti teks cerita, poster, berita, dan media pembelajaran yang lainnya. Model pembelajaran kooperatif berbasis scrip tidak hanya siswa belajar dengan kelompok kecil tetapi siswa juga dapat aktif dalam mencari bahan materi yang akan dibahas. Model pembelajaran kooperatif scrip merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk melatih keaktifan siswa, berbicara dan saling bertukar informasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Untari, 2017).

Pada abad – 21 ini pembelajaran dituntut untuk menjadikan siswa kreatif dalam menemukan berbagai macam pengetahuan yang dimana pembelajaran di era sekarang siswa harus mampu mengeksplor kekreatifan dirinya. Model pembelajaran kooperatif scrip kali ini akan meningkatkan pengetahuan siswa dengan mengenal apa keunikan di daerah sekitarnya, dimana Negara Indonesia ini banyak sekali suku, budaya, bahasa yang digunakan. Keunikan tersebut menjadikan suatu ciri khas seseorang yang ada dalam dirinya. Kearifan lokal itu yang menjadikan trend di masa sekarang yang dimana ciri khas suatu daerah harus dipamerkan untuk masyarakat luas.

Model pembelajaran kali ini peserta didik dituntut untuk mengetahui permulaan cerita dari keunikan budaya di daerahnya sendiri. Dengan begitu model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif berbasis scrip. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa pada abad – 21 yang dimana siswa tidak dituntut cerdas dalam menggunakan teknologi tetapi juga siswa dituntut dapat memperkenalkan kearifan lokal pada media teknologi di masa sekarang ini. Permasalahan pada pembelajaran kali ini adalah siswa dituntut untuk mengetahui berbagai macam teknologi tetapi tidak dengan cara penggunaan yang tepat juga budaya dan ciri khas siswa harus diperhatikan kembali. Untuk menunjukkan pentingnya menjaga keunikan budaya kita dengan menyandingkan antara pembelajaran di masa abad – 21 ini dengan pembelajaran berbasis media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan langsung oleh peneliti dibantu oleh guru yang mengampu kelas tersebut untuk ikut mengamati jalannya penelitian. Metode penelitian PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, diraskan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Jika analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya

maka dapat dirumuskan secara efektif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK (Susilowati, 2018).

Tujuan penelitian tindakan kelas kali ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan tujuan belajar yang tercapai. Tahapan yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dengan melakukan observasi pada kelas yang akan diteliti selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang dilakukan dengan melihat data yang sudah dilengkapi dengan data yang sesuai dengan proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung dan dicatat pada lembar observasi.

Adapun fokus penelitian kali ini adalah mengenai pembelajaran model kooperatif berbasis script untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Untuk menetapkan pertanyaan peneliti maka dari itu untuk menilai kualitas literatur yang akan dikaji, melalui menganalisa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta mendimensi temuan. Tabel 1. menunjukkan langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan studi pustaka sistematis.

Tabel 1. Langkah-langkah studi pustaka sistematis

	Langkah	Realisasi Langkah
Memformulasikan pertanyaan penelitian	1. Kemajuan media pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar 2. Cara mengimplementasikan media pembelajaran elektronik dengan mengenal ciri khas suatu daerah	1. Pencarian artikel dengan kata kunci <i>pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa SD</i>
Menerapkan kriteria kualitatif	1. Mengobservasi siswa dalam kelas belajar.	2. Jurnal berbahasa Indonesia 3. Jurnal yang terbit 5 tahun terakhir 4. Menyeleksi sesuai dengan <i>keyword</i> pencarian. Penelitian Tindakan Kelas
Menyeleksi literatur		5. Mengkaji pertanyaan penelitian artikel yang terseleksi
Menilai kualitas literatur		6. Mengkaji temuan penelitian artikel yang terseleksi 7. Mengkaji implikasi penelitian artikel yang terseleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian keaktifan belajar siswa yaitu suatu proses pembelajaran yang dimana menekankan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran demi keberhasilan suatu strategi

pembelajaran yang telah guru rancang, keaktifan siswa dalam belajar sangat penting dikarenakan siswa yang aktif belajar akan memahami pembelajaran dengan mudah dan materi pembelajaran dapat terserap serta diingat oleh siswa.

Menurut (Al Halik & Aini, 2020) Salah satu unsur penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka semakin tingginya tingkat keaktifan belajar siswa maka dapat semakin besar hasil yang diperolehnya.

Aktifitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengajarkan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin (Samsiah & Zahara, 2019)

Pendekatan kualitatif dengan PTK dalam pembelajaran akan mengefektifkan hasil penelitian dalam pembelajaran. Pendekatan kualitatif adalah metode untuk mendapatkan data dengan bertujuan untuk penelitian dan kegunaan tertentu, cara memilih subjek untuk dijadikan masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif dapat memberikan data dan konteks yang berbeda serta kaya informasi dalam meningkatkan validitas penelitian pembelajaran. Oleh karena itu peneliti perlu memilih metode penelitian yang dapat meningkatkan keberhasilan penemuan suatu masalah yang terjadi secara menyeluruh.

Selain meningkatkan keaktifan belajar siswa juga harus memperhatikan media yang digunakan dalam pembelajaran seperti menggunakan media teknologi, juga pembawaan guru dalam kekreatifan membawakan media pembelajaran harus dibarengi guru dapat memproyeksikan media tersebut dengan benar.

Pembelajaran kooperatif ini akan memudahkan guru dalam melihat keaktifan siswa melalui kelompok kecil dalam pembelajaran, tidak hanya itu guru juga dapat memonitoring setiap kerja siswa melalui kelompoknya. Siswa yang ikut aktif membantu pekerjaan kelompoknya akan terlihat dengan sangat jelas bagaimana ia berkontribusi dalam kelompoknya juga dapat saling bertukar pengetahuan yang didapatnya.

Tahap pertama peneliti menentukan materi yang akan dikaji oleh siswa dari perencanaan pembelajaran, selanjutnya pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran. Perhitungan data keaktifan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara metode kualitatif dengan PTK ini akan memudahkan guru dan peneliti dapat memonitoring keadaan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dengan melihat nilai pengetahuan dari materi yang telah disampaikan. Terlihat pada Tabel 2. Tingkat keaktifan belajar siswa.

Tabel 2. Tingkat keaktifan belajar siswa.

Nama Siswa	Nilai Tugas	Nilai Akhir
Dimas	75	80
Anita	80	82
Caca	81	85

Setelah mengetahui nilai tes padatabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran koperatif berbasis scrip siswa mampu memperoleh nilai rata-rata yaitu 80 dengan ketuntasan belajar 60% dengan melihat nilai akhir yang di dapat siswa dalam mengikuti pembelajaran, presentase tersebut yang dikehendaki yaitu 85 dari nilai yang sudah di dapatkan. Hal ini dikarenakan sedikit siswa belum mengerti proses memnggunakan media dengan berbasis elektronik dan guru menerapkan model pembelajaran koperatif scrip.

Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif berbasis script diantaranya: 1) membentuk kelompok secara berpasangan, 2) menentukan peran dalam pasangan, 3) mengoordinasikan wacana/materi pembelajaran, 4) membuat ikhtisar wacana/materi pembelajaran dan pemecahan masalah, 5) mengoordinasi penyampaian dan evaluasi penyampaian ide-ide pokok pelajaran, 6) menyimpulkan ide-ide dan gagasan (Setiawan et al., 2017)

Peran guru tidak hanya untuk memberikan materi dan ceramah didepan siswa tapi juga memberikan peran penting untuk memotifasi siswa dalam ikut serta aktif dalam pembelajaran tidak hanya dalam konteks siswa dengan guru melainkan siswa dengan siswa lainnya agra saling membantu dan bertukar materi yang didapatnya. Siswa yang dapat mengeksplor banyak pengetahuan mereka akan aktif mrngikuti pembelajaran seperti yang telah ditetapkan pada kurikulum merdeka belajar.

Langkah-langkah dan sistematika penerapan belajar siswa pada Penelitian Tindakan Kelas: 1) identifikasi dan penemuan masalah yang telah ditemukan untuk menjadikan bahan penelitian, 2) analisis permasalahan yang ada di sekolah tersebut, 3) perumusan hipotesis tindakan dengan mengusulkan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran atau strategi belajar yang mana yang kurang tepat dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Tahapan-tahapan ini dilakukan atas dasar memperbaiki cara penyampaian guru dalam penyampaian matei ajar yang akan dismapiakan kepada peserta didik yang nantinya akan menjadikan proses belajar yang menghasilkan tujuan pembelajaran yang tepat pada sasaran penelitian.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data penelitian menurut (Script, n.d.) yaitu dengan: 1) guru memotivasi siswa, dengan menggali pengetahuan awal siswa. 2) menyampaikan tujuan pembelajaran. 3) guru mengoordinasikan siswa dalam kelompok. 4) membagikan wacana/materi kepada tiap siswa untuk dibaca, dan membuat ringkasan.

Pentingnya pengelolaan kelas sebagai upaya mengatasi permasalahan siswa dan memecahkan segala permasalahannya yang menjadikan kendala dalam pembelajaran sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara terus menerus, dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang proses pembelajaran berjalan dengan efektif (Mahmudah, 2018)

Indikator keberhasilan aktivitas siswa untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kerberhasilan tersebut dilihat pada Tabel 3. Indikator keberhasilan keaktifan siswa. Tabel 4. Indikator ketercapaian pembelajaran.

Presentase Rata-rata	Kategori
85% atau lebih	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang
0% - 10%	Sangat Kurang

Tabel 1. Indikator keberhasilan keaktifan siswa

No.	Aspek Yang Diamati	Pengamat		Rata-rata Skor	Presentase
		P1	P2		
1	Senang/antusias dalam proses belajar	3	3	3,5	80%
2	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi atau informasi	3	4	4	60%
3	Menunjukkan rasa ingin tahu	4	4	3	50%
4	Tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas	3	4	3	60,5%
5	Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan	4	3	3,5	71,5%
6	Sering bertanya dari guru	3	3	3	80,5%
7	Menelaah hasil rangkuman sendiri dan atau teman	4	4	3	40%
8	Menggunakan waktu/kesempatan yang diberikan guru untuk menjadi pembicara/pendengar	3	3	4	55,5%
9	Menyimpulkan materi pembelajaran dan penyampaian hasil rangkuman	3	4	2,5	80%
10	Menyampaikan pendapat/tanggapan saat teman	4	4	3	70,5%

	menyampaikan hasil rangkuman				
11	Menegrjakan tugas-tugas yang diberikan guru	3	3	3	85%
	Jumlah				

Pada data yang diperlihatkan pada tabel tersebut adalah hasil presentase siswa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung ke aktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dnegan baik dpat meningkatkan dengan menggunakan tahap pembelajaran model kooperatif berbasis script, hal ini dapat meningkatkan mtivasi belajar siswa bukan hanya untuk siswa individu melainkan seluruh siswa yang termasuk kedalam pembelajaran tim.

KESIMPULAN

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan membuat kelompok kecil yang terdiri maksimal 5 orang dalam satu kelompok kecil dengan struktur anggota heterogen, sehingga menciptakan saling ketergantungan yang positif, terciptanya tanggung jawab dari setiap individu dan menciptakan komunikasi yang intensif antara anggota kelompok dengan tujuan memaksimalkan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran harus di perhatikan guru sebelum memulai pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif berbasis scrip tidak hanya siswa belajar dengan kelompok kecil tetapi siwa juga dapat aktif dalam mencari bahan materi yang akan dibahas. Model pembejaran kooperatif scrip kali ini akan meningkatkan pengetahuan siswa dengan mengenal apa keunikan di daerah sekitarnya, dimana Negara Indonesia ini banyak sekali suku, budaya, bahasa yang digunakan. Keunikan tersebut menjadikan suatu ciri khas seseorang yang ada dalam dirinya. Dengan begitu model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif berbasis scrip. Permasalahan pada pembelajaran kali ini adalah siswa dituntut untuk mengetahui berbagai macam teknologi tetapi tidak dengan cara penggunaan yang tepat juga budaya dan ciri khas siswa harus diperlihatkan kembali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan langsung oleh peneliti dibantu oleh guru yang mengampu kelas tersebut untuk ikut mengamati jalanya penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas kali ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajaryang sehingga dapat menciptakan tujuan belajar yang tercapai. Untuk menetapkan pertanyaan peneliti maka dari itu untuk menilai kualitas literatur yang akan dikaji, melau menganalisa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta mendimensasi temuan. menunjukkan langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan studi pustaka sistematis. Tabel 1. Penelitian Tindakan Kelas. Maka semakin tinginya tingkat keaktifan belajar siswa maka dapat semakin besar hasil yang diperolehnya. Aktifitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Pendekatan kualitatif dengan PTK dalam pembelajaran akan mengefektifkan hasil penelitian dalam pembelajaran. Penelitian kualitatif dapat memberikan data dan konteks yang berbeda serta kaya informasi dalam meningkatkan validitas penelitian pembelajaran. Pembelajaran koperatif

scrip ini akan memudahkan guru dalam melihat keaktifan siswa melalui kelompok kecil dalam pembelajaran, tidak hanya itu guru juga dapat memonitoring setiap kerja siswa melalui kelompoknya. Siswa yang ikut aktif membantu pekerjaan kelompoknya akan terlihat dengan sangat jelas bagaimana ia berkontribusi dalam kelompoknya juga dapat saling bertukar pengetahuan yang didapatnya. Tahap pertama peneliti menentukan materi yang akan dikaji oleh siswa dari perencanaan pembelajaran, selanjutnya pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran. Tabel 2. Setelah mengetahui nilai tes pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis scrip siswa mampu memperoleh nilai rata-rata yaitu 80 dengan ketuntasan belajar 60% dengan melihat nilai akhir yang di dapat siswa dalam mengikuti pembelajaran, presentase tersebut yang dikehendaki yaitu 85 dari nilai yang sudah di dapatkan. Peran guru tidak hanya untuk memberikan materi dan ceramah didepan siswa tapi juga memberikan peran penting untuk memotifasi siswa dalam ikut serta aktif dalam pembelajaran tidak hanya dalam konteks siswa dengan guru melainkan siswa dengan siswa lainnya agar saling membantu dan bertukar materi yang didapatnya. Langkah-langkah dan sistematika penerapan belajar siswa pada Penelitian Tindakan Kelas: 1) identifikasi dan penemuan masalah yang telah ditemukan untuk menjadikan bahan penelitian, 2) analisis permasalahan yang ada di sekolah tersebut, 3) perumusan hipotesis tindakan dengan mengusulkan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran tersebut.

REFERENSI

- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., & Sarumaha, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *2682(1)*, 13–26.
- Hinestroza, D. (2018). No Title. *7(1)*, 1–25.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Nurfitriyanti, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 153–162. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2229>
- Samsiah, C., & Zahara, R. (2019). Penggunaan Model Cooperative Script dalam meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Educare V*, 17(2), 1–5.
- Script, K. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRIPT UNTUK IPS DI SEKOLAH DASAR Tatag Hanafi PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (hanafitntag45@gmail.com) Ganes Gunansyah PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Abstrak. 1–15.
- Setiawan, R., Sukarno., & Karsono. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 5(1), 1–6.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>

Untari, O. E. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe. XVII(2), 53–66.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>